

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian dan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, pertumbuhan ekonomi, dan laju inflasi terhadap manajemen pajak pada perusahaan Jasa Subsektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Pada periode 2019-2022, ukuran perusahaan telah terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh negatif ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kurang efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dampaknya adalah penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan nilai tarif pajak efektif.
2. Pada periode 2019-2022, profitabilitas telah terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin besar nilai profitabilitas, semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh ini negatif, mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan laba secara efektif sebagai pengurang nilai pajak penghasilan dan kurangnya penerapan manajemen pajak yang baik.
3. Pada periode 2019-2022, tingkat hutang tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakterpengaruhannya tingkat hutang terhadap tarif pajak efektif

mungkin disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, mayoritas perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat hutang yang rendah, sehingga dampaknya terhadap kewajiban pajak mungkin tidak signifikan. Kedua, keputusan pengambilan hutang mungkin sudah dilakukan dengan tepat oleh perusahaan, sehingga tidak memberikan dampak yang berarti pada tarif pajak efektif.

4. Pada periode 2019-2022, intensitas aset tetap tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ditemukannya ketidakberpengaruhannya intensitas aset tetap terhadap tarif pajak efektif dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian telah mengadopsi kebijakan penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak perlu melakukan koreksi dalam perhitungan pajak.
5. Pada periode 2019-2022, intensitas persediaan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakberpengaruhannya intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif mungkin dapat dijelaskan oleh efektivitas manajemen persediaan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian. Praktik manajemen persediaan yang tepat dapat mengontrol intensitas persediaan, mengurangi biaya ekstra, dan menjaga laba perusahaan. Sebagai hasilnya, penurunan laba yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengelolaan persediaan tidak terjadi secara signifikan, dan hal ini tidak memberikan dampak besar pada tarif pajak efektif.
6. Pada periode 2019-2022, pertumbuhan ekonomi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakberpengaruhannya pertumbuhan ekonomi terhadap tarif pajak efektif mungkin dapat dijelaskan oleh sifatnya yang tidak dapat memprediksi atau merepresentasikan laba perusahaan. Pertumbuhan

ekonomi seringkali lebih bersifat makro dan mencakup faktor-faktor eksternal yang mungkin tidak secara langsung berkorelasi dengan kinerja finansial perusahaan dalam subsektor tersebut.

7. Pada periode 2019-2022, laju inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan negatif terhadap manajemen pajak yang diterapkan pada perusahaan di Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai laju inflasi, semakin kecil nilai tarif pajak efektif yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh negatif ini dapat diinterpretasikan sebagai akibat dari peningkatan pendapatan yang tidak riil atau tidak disesuaikan dengan nilai inflasi yang berlaku. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin membayar lebih banyak pajak meskipun daya beli sebenarnya tidak mengalami peningkatan akibat inflasi. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan yang seharusnya disesuaikan dengan inflasi tidak tercermin dalam tarif pajak efektif.
8. Pada Periode 2019-2022, ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, pertumbuhan ekonomi, dan laju inflasi secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

5.2. Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Bagi perusahaan Jasa Subsektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan harus efektif dalam mengelola aset dan memanfaatkan laba, juga harus melakukan manajemen pajak yang tepat untuk menghasilkan nilai pajak yang rendah. Perusahaan juga harus menyesuaikan peningkatan pendapatan berdasarkan nilai inflasi yang berlaku agar nilai pajak menjadi riil sesuai dengan daya beli yang sebenarnya.
2. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan peneliti dapat memperkaya analisis dengan memasukkan variabel tambahan, memperluas cakupan sampel penelitian, serta melakukan penelitian pada periode waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji ulang terhadap

variabel pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi untuk memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam terkait pengaruhnya terhadap tarif pajak efektif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan saran, berikut keterbatasan dalam pengerjaan penelitian ini:

1. Variabel dalam penelitian hanya terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Laju Inflasi.
2. Rentang waktu yang digunakan hanya 4 tahun
3. Jumlah sampel yang digunakan hanya 84 sampel dengan total perusahaan 21.

